

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upayah negara dalam meningkatkan ekonomian Indonesia dengan meningkatkan investasi saham (Subhan, 2016). Pasar modal sangat berguna bagi para investor untuk mendapatkan keuntungan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, selain itu saham berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan menjadi lebih baik lagi. Para investor saham juga tidak hanya bisa mendapatkan keuntungan tapi juga bisa mendapatkan resiko yang tinggi. Pasar modal adalah sebagai salah satu media yang bisa menjadi jembatan antara kedua belah pihak yaitu pemilik modal dengan yang sedang membutuhkan modal (Setyorini, 2016).

Bursa merupakan suatu wadah untuk memperdagangkan efek,, obligasi serta surat berharga lainnya yang berharga. Di masa modern ini beberapa kalangan yang mulai belajar menjadi investor saham, bukan hanya dikalangan orang dewasa saja tetapi juga banyak di kalangan anak muda. Karena anak muda sekarang sudah mulai memikirkan perkembangan ekonomi di zaman sekarang. Pasar modal ialah pasar untuk yang beragam instrumen keuangan masa panjang yang bisa diperjual belikan, bai surat obligasi, ekuitas, reksadana maupun yang lainnya. Pasar modal sendiri sebagai sarana penanaman baik di perusahaan ataupun institusi berbeda misalkan negara, dan sebagai sarana permodalan jangka panjang. Dengan ini pasar modal menyediakan berbagai tempat kegiatan berdagang maka dari itu

pasar modal dapat menyediakan sarana kegiatan transaksi. Menurut UU No. 15 Tahun 1952 (lembaga negara tahun 1952 nomor 67) (Watung & Ilat, 2016).

Harga saham ialah faktor penting serta perlu diperhatikannya bagi para pemodal, karena harga pada saham tersebut dapat menunjukkan kesejajaran likuiditas gerak harga saham dengan pencapaian emiten (Badruzaman, 2017). Ketika emiten memiliki kinerja yang semakin positif maka manfaat yang dapat diberikan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang berkaitan cenderung naik (Aminah, 2016).

Pada hakikatnya para investor juga harus melihat faktor penyebab naik turunnya harga saham karena jika tidak investor akan mengalami kesalahan penjualan sahamnya (Christine, 2017). Harga saham sendiri bersifat naik turun atau bisa disebut fluktuatif, karena terdapat keuntungan dari jual beli surat berharga begitu pula dengan harga barang di pasar. Bagi sejumlah investor harga saham yang berubah justru seperti tantangan dalam berdagang karena disanalah tampak potensi keuntungan modal. Dengan sebaliknya, apabila pasar statis tidak menarik keinginan pemodal, terutama penarik pemodal jangka pendek trader (Budiyono & Santoso, 2019).

Pemodal juga sangat senang apabila sedang melihat perpindahan harga saham yang dibelinya menunjukkan perubahan, yang ditunjukkan warna hijau atau merah, karena disitulah para investor mulai memacu keseruan. (Badruzaman, 2017). Teori ekonomi dijelaskan, kenaikan atau penurunan harga pada saham menjadi hal yang wajar dikarenakan hal itu terjadi akibat adanya kegiatan permintaan dan penawaran. Bila jumlah

permintaan naik atau tinggi maka harga akan mengalami kenaikan sedangkan apabila jumlah penawaran yang naik atau tinggi maka harga akan mengalami cenderung turun (Fadila & Saifi, 2018).

Beberapa factor yang dapat mempengaruhi harga saham yang mengalami kenaikan atau penurunan pada perusahaan dapat digolongkan menjadi 2 sebab yaitu faktor internal dan eksternal. Factor internal ialah sebab yang di buat oleh perusahaanya sendiri selanjutnya factor eksternal bersal dari luar perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus sangat memikirkannya agar perusahaanya tidak mengalami penurunan harga saham yang sangat tinggi. Sebab penting yang sebaiknya dilihat oleh pemodal ialah harga saham dan sifat dari harga saham yang berubah (Faleria, 2017).

Perusahaan memerlukan kajian daftar keuangan dikarena laporan keuangan bias membantu pemodal mendapatkan invormasi ketika mengambil keputusan investasi, sebagai mana menjual, membeli, maupun menanam saham untuk meliaht kondisi keuangan perusahaan apakah kuat ataulemah. Bagi pemodal berserta pihak lainnya yang menginginkan untuk mengetahui kekuatan dan peluang kondisi keuangan perusahaan. Bagi pemodal beserta pihak lainnya yang berkeinginan mencari informasi laba perusahaan, maka diperlukannya kajian lebih dalam lagi. Dengan demikian pemodal dapat memahami langkah pendukung yang akan diabil (Fadila & Saifi, 2018).

Biasanya investor melakukan analisis keuangan perusahaan dengan cara melihat analisis rasio keuangannya. Analisis rasio keuangan sendiri ialah ulasan atas keuanagn suatu perusahaan yang menyangkut menghitung proses

data, mengintretasikan dan menemukan manfaat keuangan suatu perusahaan dalam tahun tertentu. Pada prinsipnya, semua masyarakat investor potensial dan aktif mencari informasi pasar modal yang akurat. Mereka mencari bentuk informasi yang diinvestasikan pada referensi, dan informasi ini harus akurat, memadai, dan terus waktu. Mereka mengharapkan pengungkapan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh kantor akuntan dan setiap orang saat perusahaan publik mengumumkan laba / rugi yang akan bereaksi pasar saham (Laurens, 2018).

Dalam agama, investasi merupakan kegiatan aturan yang di anjurkan, karena ketika berinvestasi harga yang baik menjadi salah satu kegiatan yang positif dan mempunyai banyak manfaat. Dari Ma'mar ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang menimbun barang, maka ia bersalah" (HR.Muslim). Pesatnya perkembangan kegiatan ekonomi di era saat ini telah menggunakan banyak prinsip syariah yang telah menarik banyak orang untuk belajar lebih banyak dalam ekonomi keuangan syariah, tidak hanya dari manajemen bisnis dan ekonomi tetapi bahkan lebih dari yayasan islam (Utami & Darmawan, 2018).

Kedatangan pasar modal dalam Islam bisa mendapatkan kesempatan bagi umat Islam yang ingin menginvestasikan sebagian kekayaan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang akan mendapatkan kedamaian dan kepercayaan dalam transaksi yang sah bagi umat Islam. Jakarta Islamic Index (JII) diciptakan di Indonesia pada abad ke-20 sebagai pasar modal yang

mengangkat calon investor untuk menyediakan modal guna memenuhi ajaran Islam.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki limabelas (15) indeks harga saham dua (2) diantaranya menerapkan prinsip syariah yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) dan *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI). JII dan ISSI ini menandai terbentuknya pasar modal syariah dibalik perkembangan pasar modal Indonesia. Pasar modal syariah ialah pasar modal yang mempunyai karakteristik berdasarkan syariat islam. Pasar modal ini menerbitkan saham sebagaimana yang didagangkan pasar modal pada umumnya (konvensional), dimana saham ini memiliki bukti keikutsertaan modal dengan tujuan untuk mendapat laba dari perusahaan penjual efek (Azizah,, 2017).

Jakarta Islamic Index (JII) dapat digunakan oleh investor mempertimbangkan kompilasi keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Indeks ini adalah indeks berdasarkan hukum Islam. Saham yang termasuk dalam JII adalah emiten yang kegiatannya dianggap tidak disetujui oleh syariah Islam. Saham JII menekankan stabilitas yang diperoleh dari saham ini dalam bentuk yang mudah dijual dengan baik di pasar yang lemah (bearish) dan kondisi pasar yang kuat (bullish). JII juga bekerja pada tolok ukur untuk memilih portofolio saham berbasis syariah. Selain saham di JII lebih lengkap dalam hal fundamental dan likuiditas, saham anggota JII harus memiliki bisnis inti yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Pratama , 2019).

Pengaruh faktor kebenaran da berdasarkan kebenaran pemodal dapat melihat dari analisis kebenaran suatu perusahaan guna mencari aman.

Analisis ini juga berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan. Atas dasar ini, pemodal bias menilai langsung cara kinerja keuangan perusahaan, terutama keputusan dalam hal melakukan investasi. Untuk melihat apakah kondisi penjual dalam menawarkan posisi saham yang baik atau buruk, kita dapat melakukan pendekatan analisis rasio (Dina, 2016).

Variabel (ROE) dengan variabel harga saham memiliki sedikit kesamaan korelasi yang begitu rendah tapi bernilai positif, menunjukkan bahwa ROE mempunyai korelasi positif kepada harga saham. Jika ROE sudah terjadi kenaikan maka harga saham juga menjadi naik, begitu pula jika ROE terjadi penurunan maka harga saham juga terjadi penurunan. Semakin tinggi ROE akan melihat pencapaian tujuan laba dari modal perusahaan itu sendiri, dalam ini pemodal akan semakin bias mempercayai untuk menanamkan modalnya pada perusahaan jika ROEnya tinggi (Dina, 2016).

Dalam hal ini bisa diperhatikan pada nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dalam jangka waktu selama tahun 2014-2017 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk menjadi meningkat dengan nilai Harga Saham yang juga menjadi meningkat, dalam ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai nilai *Earning Per Share* (EPS) akan menjadi tinggi nilai Harga saham suatu perusahaan. Hasil menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan kepada Harga Saham (Pratama, 2019).

Variabel (NPM) dengan independen harga saham ada tingkat kerenggangan korelasi yang begitu rendah dan berstatus negatif, yang menunjukkan bahwa NPM ada korelasi negatif kepada harga saham. Dimana

jika NPM mengalami peningkatan maka harga saham tidak mengalami kenaikan, begitu pula apabila NPM mengalami penurunan maka harga saham tidak akan mengalami penurunan. NPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan, sehingga para pemodal tidak begitu memperhitungkan NPM sebagai pertimbangan investasinya (Fadila & Saifi, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Watung & Ilat, 2016, memukakan bahwa *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Earning per Share* berpengaruh signifikan kepada harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh budyono & Santoso, 2019 yang menyatakan bahwa *Return on Equity*, *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi tidak dengan *Net Profit Margin* yang berakibat negatif pada harga saham.

Berdasarkan penjeasan diatas yang telah diuraikan dan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul "**Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Perusahaan Jakarta Islamic Index.**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham yang terdaftar di perusahaan Jakarta Islamic Index
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap harga saham yang terdaftar di perusahaan Jakarta Islamic Index
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham yang terdaftar di perusahaan Jakarta Islamic Index

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Ilmu pengetahuan penelitian ini berharap dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang cukup terhadap pengaruh *net profit margin*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham yang terdaftar di perusahaan *Jakarta Islamic index*, dan juga menambah

literature di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang akan menggunakan teori diatas ini.

2. Bagi investor, diharapkan bisa berguna dan bermanfaat ketika mengambil keputusan berdasarkan informasi yang telah ada untuk merencanakan berinvestasi yang baik di pasar modal.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga penulis dapat mengetahui variabel apa yang memberi pengaruh paling kuat terhadap nilai perusahaan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan teori yang melandasi pemikiran, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis metodologi penelitian, definisi operasional, pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan

sampel, dan metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian, analisis data, dan penjelasannya secara lengkap.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN